

ABSTRAK

Fibriani. 2017. *Intertekstual Budaya Perkawinan dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka dan Singgasana Tak Bertuah Karya Mira Pasolong.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Anshari, dan Pembimbing II Haslinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya perkawinan yang ada dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka dan *Singgasana Tak Bertuah* karya Mira Pasolong. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif. Masalah yang akan dianalisis adalah novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka dan *Singgasana Tak Bertuah* karya Mira Pasolong melalui kajian intertekstual budaya perkawinan. Data dalam penelitian ini adalah kutipan dari isi cerita dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka dan *Singgasana Tak Bertuah* karya Mira Pasolong. Hasil penelitian ini berhasil menemukan bahwa adanya persamaan dan perbedaan budaya adat perkawinan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan *Singgasana Tak Bertuah* yang dilihat dari kajian intertekstual. Beberapa hal yang menjadi sorotan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka dan *Singgasana Tak Bertuah* karya Mira Pasolong adalah adat perkawinan yang terdapat pada daerah tersebut yang masih dipegang teguh oleh masyarakat. Dalam bentuk persamaan budaya perkawinan yang ada pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan *Singgasana Tak Bertuah*, yaitu si tokoh utama dalam cerita harus mengikuti adat yang turun-temurun dilakoni oleh masyarakat setempat. Dalam bentuk perbedaannya yaitu pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menyatakan si mempelai pengantin harus mendapatkan jodoh hanya orang di daerah Minangkabau tidak diperbolehkan dari luar daerah itu sendiri. Sedangkan dalam novel *Singgasana Tak Bertuah* yang menceritakan bagaimana hukum strata sosial yang mungukur segala keadaan di daerah Selayar. Penulis mengharapkan kepada pembaca dapat memahami kritik, gagasan, dan ide Hamka dan Mira Pasolong sebagai penulis melalui tulisan-tulisan yang ditampilkan pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan *Singgasana Tak Bertuah*.

Kata Kunci: Intertekstual, Budaya Perkawinan.